

PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PLP FKIP-UNIBA DI SMA NEGERI 8 BALIKPAPAN TAHUN AKADEMIK 2017-2018.

Prita Indriawati
Universitas Balikpapan

Abstrak

Posisi guru memiliki peran sentral untuk mewujudkan mutu pendidikan disemua jenis dan jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses pemberdayaan guru termasuk peningkatan mutu para calon guru. Salah satu usaha yang ditempuh oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk membekali para calon guru adalah dengan membekali mereka kompetensi pedagogik, yang diaplikasikan melalui program Praktik Latihan Profesi (PLP). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui persepsi guru pamong tentang kompetensi perencanaan pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri 8 Balikpapan; (2).Mengetahui persepsi guru tentang kompetensi pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PLP di SMA SMA Negeri 8 Balikpapan; (3) Mengetahui persepsi guru tentang kompetensi evaluasi pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri SMA Negeri 8 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif *Key informan* adalah guru pamong Praktik Latihan Profesi (PLP) di SMA N 8 Balikpapan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) persepsi guru pamong tentang kompetensi perencanaan pembelajaran kurang, praktikan memerlukan pembimbingan yang intensif oleh guru pamong dalam pembuatan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa praktikan kurang, dikarenakan praktikan kurang mampu mengelola kelas. (3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan praktikan PLP di SMA Negeri 8 Balikpapan cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi Guru Pamong, Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Faktor penting yang berpengaruh terhadap proses pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik/ Guru dapat tercermin dari pemahaman dan aplikasi kompetensi guru. Kemampuan guru mencakup 4 kompetensi yakni pedagogic, professional, kepribadian dan social (Danim dan Khairil, 2012:32). Kompetensi pedagogic adalah yaitu memahami peserta didik dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kualitas guru di Indonesia akhir-akhir ini mendapat sorotan yang tajam. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kemendikbud tahun 2016, menunjukkan bahwa kinerja SDM Guru,SD,SMP,SMK di Indonesia masih tergolong kurang. Masih ada 15,18% guru yang tidak layak mengajar karena belum S1. Upaya peningkatan mutu pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan, tidak terlepas dari proses pemberdayaan guru termasuk peningkatan mutu para calon guru.

Salah satu usaha yang ditempuh untuk membekali para calon guru adalah dengan membekali mereka seperangkat kompetensi melalui program Praktik Latihan Profesi (PLP). Program PLP merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan sebagai pemenuhan mata kuliah wajib bagi para mahasiswa atau calon guru sekaligus mengaplikasikan teori yang di dapat mahasiswa dalam kelas. Penilaian kemampuan mengajar mahasiswa PLP saat ini dilakukan oleh guru pamong PLP di sekolah dan dosen pembimbing PLP. Guru Pamong memiliki andil secara insentif dalam melakukan pengamatan dan penilaian terhadap mahasiswa praktikan di sekolah. Dosen PLP saat ini belum dapat mengamati setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLP secara terus menerus. Hal ini disebabkan lokasi penempatan pelaksanaan program PLP yang cukup jauh dari kampus dan cukup padatnya tugas mengajar di kampus.

Proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PLP mempunyai intensitas interaksi yang paling tinggi dengan siswa dan guru pamong. Interaksi guru pamong terhadap mahasiswa PLP terjadi secara langsung, namun penilaian guru pamong terhadap mahasiswa PLP berdasarkan persepsinya sangatlah minim. Penilaian kemampuan mengajar mahasiswa PLP oleh guru pamong PLP diharapkan sebagai referensi yang cukup valid untuk mengetahui tingkat kemampuan mengajar selain dari pihak dosen pembimbing PLP. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa SMA Negeri Kota Balikpapan sebagai sekolah mitra PLP FKIP Uniba terdapat keluhan dari beberapa guru pamong

tentang pengajaran mahasiswa PLP. Pemaparan tersebut, memperlihatkan kompetensi mengajar beberapa mahasiswa PLP masih kurang. Salah satu dari sekolah mitra yang memiliki kerjasama dan berhubungan intensif memberikan informasi mengenai kendala, masukan yakni SMA Negeri 8 Balikpapan. Perlu dilakukan penelitian yang dapat menggambarkan persepsi guru pamong di SMA Negeri 8 Balikpapan sehingga dapat dideskripsikan sejauh mana kompetensi mahasiswa tersebut dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut karena diketahui bahwa SMA Negeri 8 menjadi sekolah mitra yang sudah bekerja sama cukup lama dengan FKIP Uniba. Dengan demikian penelitian tentang kompetensi mengajar/pedagogik mahasiswa PLP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) kedepannya agar dapat digunakan sebagai kajian pendalaman program PLP baik secara personal maupun lembaga pendidikan. Uraian latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pamong tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PLP FKIP-Uniba di SMA Negeri 8 Balikpapan”. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana persepsi guru pamong tentang kompetensi perencanaan pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri 8 Balikpapan. (2) Bagaimana persepsi guru tentang kompetensi pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PLP di SMA SMA Negeri 8 Balikpapan. (3) Bagaimana persepsi guru tentang kompetensi evaluasi pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri SMA Negeri 8 Balikpapan.

TINJAUAN TEORITIK

Tinjauan teoritik secara garis besar ditujukan untuk memahami konsepsi persepsi dan kompetensi pedagogic guru.

1. Konsep Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek dalam psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Menurut Sugihartono (2007: 07-08), bahwa pengindraan (sensasi) dan persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indra manusia maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut sehingga menjadi sebuah persepsi. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus itu disebut dengan persepsi. Persepsi-

si merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk ke dalam alat indra. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang, paradigma seseorang dalam memahami satu obyek tertentu dengan cara yang berbeda-beda, mendeda gunakan alat indra yang dimiliki kemudian berusaha untuk menafsirkan dan mengungkapkan. Setiap orang memiliki kecenderungan melihat objek dan menafsirkannya dengan cara yang berbeda, hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai indikator, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya sendiri.

Menurut Walgito (2010: 101), Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang di persepsi, (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi guru terhadap mahasiswa praktikan adalah dengan adanya suatu hal yang menarik pada mahasiswa dan menjadikan catatan penting dalam pemikiran guru untuk dapat ditarik kesimpulan mengenai mahasiswa tersebut.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PLP FKIP UNIBA di SMA Negeri 8 Balikpapan. Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PLP FKIP UNIBA FKIP UNIBA ini merupakan proses dimana guru menginterpretasikan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa PLP FKIP UNIBA di SMA Negeri 8 Balikpapan.

2. Kompetensi Pedagogik

Johnson dalam Mulyasa (2013: 63), berpendapat bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Maksud kompetensi tersebut adalah kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merujuk pada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa kompetensi mengajar adalah kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan secara aplikatif untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik dalam hal ini mahasiswa PLP FKIP-UNIBA dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian/evaluasi. Kompetensi pedagogic yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran adalah diantaranya yakni kompetensi perencanaan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan proses pengajaran, guru terlebih dahulu harus dapat membuat rencana pengajaran karena efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Cara untuk mencapai belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar. Menurut Imron (1995: 169), merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peristiwa pembelajaran ini banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Sudjana (2009: 111), beranggapan bahwa fungsi evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah a) untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dalam hal intruksional khusus. b) untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sehingga dapat diketahui berhasil tidaknya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena, yang dapat ditangkap kemudian dapat dideskripsikan

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penentuan sumber data yakni sumber data primer sebagai key informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: (1) Guru Pamong Pendidikan Ekonomi di SMA Negeri 8 Balikpapan; (2) Guru Pamong Pendidikan Matematika di SMA Negeri 8 Balikpapan; dan (3) Guru Pamong Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 8 Balikpapan. Sumber data sekunder yakni data pendukung/tertulis, seperti catatan lapangan, form penilaian praktikan, foto kegiatan praktikan di sekolah, video. Metode-metode dalam proses pengumpulan data adalah data primer diperoleh dengan metode wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari hasil observasi partisipan, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui pengecekan terhadap kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *interactive model of analysis* dari Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran yang diaplikasikan dalam persiapan mengajar meliputi penyusunan satuan pembelajaran, memilih dan menentukan materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan strategi/media/alat peraga pembelajaran dan menyusun perangkat evaluasi.

Guru pamong memberikan panduan dalam pembuatan RPP sehubungan dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 revisi oleh Kemendikbud. Mahasiswa cukup baik dalam menyerap informasi tentang pembuatan RPP yang diajarkan oleh Guru Pamong. Sebelum mengisi kelas guru pamong memastikan kesesuaian materi dan RPP yang telah dibuat. Adapun penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan praktikan kurang, seperti kutipan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Saya melihat RPP mahasiswa PLP Pendidikan Ekonomi kurang masih ada yang perlu diperbaiki terutama K13... membimbing dalam pembuatannya, saya memberikan contoh RPP.. setiap mau mengajar saya periksa RPP tersebut”. (1.inf-1.DK/GPE.W1. 11/11/17. Lp ...)”.

Sebelum mahasiswa resmi menjadi praktikan PLP di sekolah mahasiswa seharusnya sudah melewati serangkaian persiapan sebelum menjadi praktikan PLP misalnya memiliki kemampuan dalam pembuatan RPP, sehingga pada saat praktik tidak membebani Guru Pamong untuk mengajarkan pembuatan RPP.

Kendala dilapangan dialami mahasiswa sehubungan dengan percontohan

implementasi K13 revisi yang dilaksanakan disekolah. Demikian ungkapan dari guru pamong;

‘baru tahun ini untuk sekolah kelas X wajib menggunakan K13, Guru sedang mengikuti pelatihan, jadi mahasiswa mengajar menggunakan K13 masih belajar, untuk pembelajaran intinya harus ada 5 M dan untuk evaluasi beda dengan KTSP (1..inf-1.DK/GPE.W1. 11/11/17. Lp ...)’

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dapat dikatakan masih membutuhkan perbaikan.

‘di...Pembelajaran di K13 mengandung unsur 5 M itu rata-rata dari mahasiswa kemaren refleksinya gak ada, harusnya refleksi ke siswa harus dimunculkan...sdh dikasih tau tapi gak dimunculkan (1..inf-1.DK/GPE.W1. 11/11/17. Lp ...)

Namun dari segi perencanaan dan pembuatan metode yang digunakan sepenuhnya sesuai dengan kurikulum di sekolah mitra yaitu K13. Model pembelajaran sudah sesuai memakai PBL(Problem based learning)...d disesuaikan dengan materinya, kalau di K13 ada 13 metode itu anda pakek mana yg cocok dengan metode itu, dan mereka menerapkan... (1..inf-1.DK/GPE.W1. 11/11/17. Lp ...)

Adanya kenaikan hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan berhasilnya guru dalam mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya dengan tindakan mengajar berikutnya. Dalam hal ini tanggapan guru pamong pendidikan ekonomi menjelaskan sebagai berikut;

‘Nilai yang mahasiswa tunjukkan ke saya terjadi peningkatan hasil belajar...’(1..inf-1.DK/GPE.W1. 11/11/17. Lp ...)

Evaluasi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut dapat juga memberi penilaian terhadap mahasiswa secara langsung, mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

...untuk ulangan harian juga sudah dilakukan dari satu BAB materi, kmrn RPPnya dikasih lihat ke saya, untuk nilainya ada peningkatan dari ulangan harian pertama dan kedua...saya meminta nilai dari dia untuk saya rekap di rapor nanti...(1..inf-1.DK/GPE.W1. 11/11/17. Lp ...)

KESIMPULAN

Persepsi guru pamong tentang kompetensi perencanaan pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri 8 Balikpapan cukup baik. Mahasiswa PLP sudah mampu dalam membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Mahasiswa mampu membuat perencanaan mengenai metode yang akan dipakai, mampu menyesuaikan dengan materi yang diajarkan walaupun belum sempurna. Untuk perencanaan pembuatan media sudah cukup mumpuni, namun mahasiswa masih perlu memahami kesesuaian media dengan materi yang akan diajarkan. Persepsi guru tentang kompetensi pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri 8 Balikpapan tentang penggunaan metode yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah. Guru pamong memberikan apresiasi yang cukup baik atas interaksi komunikasi yang dilakukan mahasiswa PLP dengan siswa di kelas. Ada beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa PLP yang harus di perbaiki diantaranya penguasaan materi untuk menunjang performa di kelas, pengelolaan kelas dikarenakan karakteristik mahasiswa di sekolah praktikan yang berlokasi di daerah pinggiran butuh perhatian lebih khusus dan kesesuaian konten materi dengan penggunaan media untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam materi pembelajaran. Persepsi guru tentang kompetensi evaluasi pembelajaran mahasiswa PLP di SMA Negeri SMA Negeri 8 Balikpapan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan cukup baik. Mahasiswa sudah melakukan evaluasi hasil dengan mengadakan ulangan harian di kelas. Untuk evaluasi Adapun masukan dari guru pamong tentang evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa PLP yakni tentang refleksi atau tindak lanjut dari pemaparan materi yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Danim dan Khairil, (2012). *Profesi Pendidikan*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Ciputat Mega Mall Blok B/22 & 25, C/15 Ciputat.

- Kemendikbud. (2016). *Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa.(2013). *Uji Kompetensi dan penilaian Kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong.(2014).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.